

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengantarkan manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk meraih perubahan yang lebih baik. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan selain untuk mengembangkan aspek individual dan sosial juga menjadi dasar pola hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan sangat berperan penting dalam berbagai kehidupan manusia, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pola pikir bagi manusia sehingga pola pikir manusia mencerminkan seperti apa pendidikan yang telah di tempuh oleh manusia tersebut (Sigit Rahmat Muslim, 2015)

Sebagaimana yang berlaku dalam suatu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Agama, Bangsa dan Negara (UU RI No. 20.2006).

Dampak dari pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Pendidik dituntut mendesain pembelajaran inovasi dan kreatif dengan memanfaatkan sistem *online*.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Hasil keputusan dari menteri pendidikan yang mengatkan bahwa “Seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia” (Ericha Windhiyana. P. 2020).

Kondisi ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa. Seolah seluruh jenjang pendidikan seakan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui sistem *online*. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena yang menjadi problematika dalam pembelajaran adalah belum sepenuhnya guru dan peserta didik siap melakukan pembelajaran dengan sistem *online*. Ditambah lagi guru masih bingung untuk menyiapkan metode, strategi dan lain sebagainya dan siswa merasa bosan sebab yang diberikan dalam pembelajaran hanya tugas dan tugas. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu dirasa berat oleh guru dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui pembelajaran sistem *online*. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* ini banyak ditemukan problematika di dalamnya baik itu problematika guru, peserta didik maupun materi yang di ajarkan dan semua itu mengakibatkan pada proses pembelajaran yang tidak efektif terutama pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk para peserta didik agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa dan dalam masa pertumbuhannya (M. Arifin. 2005).

Pendidikan adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa dimana iya melakukannya secara sadar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhannya serta perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Agama Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (M. Arifin. 2014).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkupan belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan perubahan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri kepada peserta didik (Robbins Stephen. 2007).

Menurut Syaiful Bahri .D. dan Aswan .Z. (2010). Sama halnya dengan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yakni mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan, bantuan kepada anak didik dalam melakukan

proses belajar. Dengan demikian bila hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

Dalam menyikapi situasi ini guru dan peserta didik yang biasanya melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan bertatap muka dan berinteraksi dengan peserta didik yang lain. Namun, disaat situasi sekarang mengharuskan belajar di rumah. Guru dan peserta didik harus belajar teknologi, karena untuk melakukan pembelajaran *online* membutuhkan pengetahuan dalam menggunakan aplikasi.

Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan ilmu Agama pada peserta didiknya agar dapat menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa mereka, namun dengan adanya fenomena pandemi ini, pembelajaran tatap muka di kelas terkadang belum optimal membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, tentu saja pembelajaran *online* akan semakin sulit untuk mewujudkan kepribadian dan akhlak yang baik tersebut.

Segala upaya yang dilakukan untuk tetap memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Setelah kurang lebih beberapa bulan pembelajaran dalam sistem *online* berjalan, ada beberapa problem yang terjadi baik itu dari sudut pandang guru maupun dari peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIN 1 Kendari tanggal 5 Agustus 2020. Bahwa saat proses kegiatan pembelajaran *online* sebagaimana biasa guru menyiapkan RPP dan buku Aqidah Akhlak, pertama-tama guru mengucapkan salam kemudia mengirimkan absen di grup WA, setelah itu mengirimkan materi yang akan diajarkan pada hari itu serta mengintruksikan untuk mencatat materi tersebut.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak terkait problematika pembelajaran Aqidah Akhlak dengan sistem *online* Di MIN 1 Kendari yang mengungkapkan bahwa “Dalam pembelajaran *online* saya merasa kesulitan, karena saya harus mempelajari cara menggunakan sebuah aplikasi mengajar dan menilai siswa serta mengontrol mereka, selain itu masalah bagi saya adalah belum ada persiapan untuk menghadapi pembelajaran *online*, saya merasa masih banyak yang perlu dipersiapkan. Terkadang kalau mengajar biasanya saya menjelaskan kemudian mengirim materi dalam group WA, akan tetapi saat menjelaskan sebagian peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan, bahkan peserta didik banyak yang tidak aktif serta suka keluar kelas *online* dan bermain game *online*. Saya sangat menyayangkan karena kurangnya antusias peserta didik. Bahkan disaat proses pembelajaran *online* berlangsung, hanya beberapa orang peserta didik yang merespon dan aktif” (Nina. 5 Agustus 2020).

Menurut ungkapan peserta didik inisial AU “Saya kurang senang mengikuti pembelajaran *online* karena setiap masuk di kasih tugas terus dan kadang saya tidak ikut belajar *online* karena kehabisan paket data kak ” (2020).

Peserta didik yang lain inisial AR mengatakan bahwa “Terlalu banyak tugas kak, terus materinya hanya di kirimkan di grup WA terus di suruh mencatat” (2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji melalui penelitian kualitatif dengan judul **Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Sistem *Online* Di MIN 1 Kendari**. Alasan peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Kendari karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem *online*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang di fokuskan dalam penelitian ini di batasi pada problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *online* di Kelas VB MIN 1 Kendari dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pemecahan problematika pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menarik rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana problematika yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *online* di MIN 1 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *online* di MIN 1 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *online* di MIN 1 Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *online* di MIN 1 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pembelajaran, khususnya problematikan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *online* di MIN 1 Kendari dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran Aqidah Akhlak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi persolan-persolan pembelajaran dengan sistem *online* dan peneliti juga berharap dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai suatu alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

1.5.2.2 Bagi Sekolah yaitu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasih di MIN 1 Kendari, terutama dalam mengatasi prolematika pembelajaran Aqidah Akhlak dengan sistem *online*.

1.5.2.3 Bagi penulis, dengan dilaksanakanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

1.5.2.4 Bagi pihak kampus IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berkeinginan menindak lanjuti penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Problematika pembelajaran Aqidah Akhlak adalah masalah yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti mempertegas bahwa problematika yang dimaksud peneliti yaitu problematika peserta didik dan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui online di MIN 1 Kendari.

1.6.2 Pembelajaran sistem *online* adalah sebagai upaya menghubungkan pembelajar peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik atau terpisah dan berjauhan dan dapat saling berkomunikasi langsung serta langsung menerima input pada area dimana input tersebut direkam dan menghasilkan output yang dapat berupa hasil komputasi pada area dimana mereka dibutuhkan.